

## RESEPSI SISWA TERHADAP CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI

Oleh  
Roni Musofa  
Munaris  
Kahfie Nazaruddin  
Email: ronimustofa4@gmail.com

### Abstract

The problem in this research was student's reception of *Mata yang Enak Dipandang* short story by Ahmad Tohari. The purpose of this study was to describe the student's reception of *Mata yang Enak Dipandang* short story by Ahmad Tohari. This study used a qualitative descriptive study. The results showed that student receipts the facts of the story in the short story. The student receipted the figure was based on three aspects attached, namely the physical, psychological, and sociological. At the groove reception, overall student claimed that the plot is very nice and very fit so as to make the reader interested and curious to read it. At the background reception, student receipt the background of place, time, and social. The implications of this research is the design of learning and teaching materials.

**Keywords:** short story, reception, student.

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah resepsi siswa terhadap cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resepsi siswa terhadap cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa meresepsi fakta-fakta cerita dalam cerpen. Siswa meresepsi tokoh berdasarkan tiga aspek yang melekat, yaitu aspek fisik, psikologis, dan sosiologis. Secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa alurnya sangat bagus dan sangat cocok sehingga mampu membuat pembaca tertarik dan penasaran untuk membacanya. Pada resepsi latar, siswa meresepsi latar tempat, waktu, dan sosial. Implikasi penelitian ini berupa perancangan pembelajaran dan bahan ajar.

**Kata kunci :** cerpen, resepsi, siswa.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembaca sebagai penikmat karya sastra, mempunyai peranan penting dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi salah satunya adalah menilai, namun tentunya pembaca juga harus mempunyai kriteria yang memadai ketika akan melakukan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Dengan kata lain, pembaca harus mempunyai kapasitas yang memadai, tidak asal bunyi saja. Minimal memahami teori-teori yang berhubungan erat dengan karya sastra.

Kritik sastra sebagai dasar ilmu yang memberikan wadah berkembangnya teori-teori yang berkaitan dengan sastra. Beberapa pendekatan yang muncul dalam kritik sastra antara lain, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif dan pendekatan objektif. Pendekatan pragmatik muncul sebagai pendekatan yang erat kaitannya dengan pembaca dan teks sastra. Lebih jauh lagi, kajian ini diuraikan dalam resepsi sastra.

Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana seorang pembaca mampu memberi makna dari karya sastra yang telah dibacanya. Makna yang diberikan berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup dari pembaca itu sendiri. Seorang pembaca juga diharapkan mampu memberikan interpretasi dari karya sastra tersebut. Selama ini yang menjadi tekanan dan

menjadi fokus penelitian adalah teks dan makna dari teks itu sendiri.

Untuk itu, hadirilah sebuah kajian resepsi sastra yang mencoba memberi perhatian kepada pembaca. Penelitian-penelitian yang cenderung memberikan perhatian kepada teks dan makna dari teks, secara tidak langsung menyiratkan bahwa seorang pembaca tidak mempunyai andil dalam penelitian-penelitian sastra. Fokus penelitian yang hanya menekankan pada teks dan makna dari teks itu sendiri, membuat objek penelitian menjadi monoton. Selain itu, banyak penelitian hanya terfokus pada hubungan teks satu dengan teks lainnya (intertekstual), hubungan teks sastra dengan penulisnya/pengarangnya (struktur genetik). Sekarang pertanyaannya adalah, apakah hanya terfokus pada hal itu saja? Atau teks sastra dan makna dari teks sastra itu, yang menarik untuk menjadi bahan penelitian?

Resepsi sastra hadir sebagai pembaruan dalam kajian sastra. Mengapa harus pembaca? Meskipun pembaca tidak terlibat langsung dalam proses kreatif, namun pembaca mempunyai andil yang sangat penting dalam sebuah karya. Siapa yang menikmati sebuah karya sastra kalau bukan pembaca. Ketika pembaca membaca karya sastra, baik itu novel, cerpen, puisi, atau karya sastra yang lain, sudah pasti ada reaksi setelah membaca. Reaksi ini, bisa berupa reaksi aktif, misalnya pembaca memberikan makna atau interpretasi dari karya tersebut.

Reaksi inilah yang menarik untuk menjadi bahan penelitian. Bagaimana seorang pembaca memberi makna dan interpretasi, kemudian dijadikan bahan penelitian. Hal baru yang menarik, keterkaitan antara teks dan pembaca, sehingga tidak lagi yang menjadi tekanan dan fokus penelitian adalah teks dan makna teks.

Penelitian mengenai resepsi juga pernah diteliti oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, atas nama Wahyu Hidayat dengan judul *Tanggapan Mahasiswa Terhadap Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kelayakannya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi*, serta atas nama Buyung dengan judul skripsi *Resepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandarlampung Terhadap Puisi Cintaku Jauh di Pulau Karya Chairil Anwar*. Perbedaan sasaran pada penelitian Skripsi Wahyu Hidayat adalah resepsi mahasiswa terhadap novel, sasaran penelitian skripsi Buyung adalah resepsi siswa terhadap puisi, sedangkan pada penelitian ini resepsi siswa pada cerpen.

Kajian resepsi muncul dari reaksi pembaca terhadap sebuah teks sastra. Selanjutnya, dari sini lah timbul sebuah kajian ilmu sastra yaitu kajian resepsi, yang notabene teks dan pembaca yang menjadi acuan penelitian. Teks yang dimaksud di sini adalah teks sebuah sastra. Sastra pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua. Pertama sastra imajinatif, dan yang kedua sastra non-imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya-karya yang amat tipis hubungannya dengan fakta atau realita kehidupan. Bentuk

karya sastra imajinatif itu adalah puisi dan prosa. Selain sastra imajinatif ada pula sastra non-imajinatif. Sastra non-imajinatif kadar faktanya agak lebih menonjol. Para sastrawan di dalam mengarang sastra yang non-imajinatif benar-benar bekerja berdasarkan fakta atau kenyataan yang betul-betul terjadi. Termasuk ke dalam karya sastra non-imajinatif adalah esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoar, catatan harian, dan surat-surat (Suhendar dan Pien Supinah, 1993:152).

Cerpen merupakan salah satu karya imajinatif yang berbentuk fiksi. Dalam buku teori fiksi (Stanton, 1965), bahwa unsur-unsur fiksi meliputi alur, tokoh/karakter, latar, tema, judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu fakta-fakta cerita (tokoh, alur, latar), tema dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi). Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis hanya menitik beratkan pada fakta-fakta cerita saja (tokoh, alur, latar). Kemudian informan akan meresepsi cerpen Mata yang Enak Dipandang dengan berpedoman hanya pada fakta-fakta cerita saja. Betapa menariknya cerpen untuk dinikmati semua kalangan dan usia. Misalnya di kalangan pendidik, dari strata Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Berkenaan dengan usia, dari anak-anak sampai orang tua.

Ketertarikan peneliti didasarkan karena cerpen merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang pendek namun padat makna. Cerpen juga banyak kita temui di berbagai majalah, surat

kabar, dan internet sehingga mudah kita dapatkan. Di samping itu, cerpen tidak terlalu panjang sehingga tidak membebani siswa untuk membiasakan diri menikmati suatu karya sastra (yang bermutu tentu saja). Oleh karena itu, dapat diajarkan atau dilatihkan dalam waktu yang cukup pendek, misalnya dalam satu jam pelajaran. Selain itu, pembaca sebuah cerpen yang baik dan menarik akan menghibur siswa yang telah jenuh dengan berbagai kegiatan belaka. Bisa juga digunakan sebagai selingan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dengan cara itu, pelajaran bahasa Indonesia akan terasa menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cerpen dalam kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari sebagai subjek penelitian. Ahmad Tohari merupakan salah seorang sastrawan Indonesia yang telah lama malang-melintang di dunia kepenulisan. Sudah banyak karya-karya Kang Tohari, begitu ia akrab disapa, yang berhasil memenangkan berbagai penghargaan dalam lingkup nasional maupun internasional. Selepas menempuh pendidikan formalnya di SMAN 2 Purwokerto, pria kelahiran Banyumas, 13 Juni 1948 ini pernah kuliah di beberapa fakultas. Kang Tohari juga pernah berkecimpung dalam bidang jurnalistik di beberapa media cetak seperti harian Merdeka, majalah Keluarga dan Majalah Amanah yang kesemuanya berlokasi di Jakarta. Dalam dunia kepengarangan, kemampuan Kang Tohari dalam meramu kata telah diakui secara luas baik di dalam maupun luar negeri. Novel trilogi Ronggeng Dukuh Paruk yang

meliputi Ronggeng Dukuh Paruk (1982), Lintang Kemukus Dini Hari (1985), dan Jantera Bianglala (1986) telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Jepang, Jerman, Belanda, dan Inggris. Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk juga telah diadaptasi ke layar lebar oleh sutradara Ifa Irfansyah dengan judul Sang Penari.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti lebih memilih siswa sebagai objek dari penelitian ini. Siswa sebagai salah satu dari penikmat sebuah karya sastra sudah tentu memunyai tanggapan atau interpretasi tersendiri terhadap karya sastra. Bagaimana siswa memaknai, memberi arti karya sastra, kemudian mengungkapkan perasaannya setelah membaca karya sastra tersebut. Selanjutnya, siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran, hendaknya memberikan sumbangan kontribusi terhadap sebuah karya sastra, hal ini tentu masih dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga keleluasaan kepada siswa tentang pemberian makna dan interpretasi terhadap sebuah karya sastra. Dengan kata lain, penelitian ini mengangungkan pembaca, yang dalam hal ini adalah siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum sekolah, dan telah dijalani oleh siswa sedikit banyak telah memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap bahasa dan sastra, hal ini membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar apresiasi siswa terhadap sebuah karya sastra. Pengajaran bahasa dan sastra, bagai dua sisi koin yang tidak terpisahkan. Beberapa alasan tersebut, yang membuat peneliti

harus melakukan penelitian terhadap siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandarlampung, pada kelas XI IPS IV. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Bandarlampung karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung. Sekolah dengan akreditasi B, serta beberapa fasilitas yang menunjang kelengkapan sekolah.

Terkait dengan judul penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan Kurikulum 2013 untuk mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra. Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dan berkaitan erat dengan peneliti dalam Kurikulum 2013 yaitu, Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar tersebut akan menuntut siswa lebih mengenal karya sastra khususnya cerpen dengan lebih dekat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa yaitu pembelajaran dalam mengapresiasi karya sastra, dalam hal ini yaitu menanggapi cerita pendek (cerpen).

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang tanggapan informan (siswa) terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari. Analisis data di dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4). Metode penelitian deskripsi kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6).

Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Dalam melakukan deskripsi diseimbangkan dengan analisis dan interpretasi. Deskripsi yang tidak berkesudahan akan menjadi campur aduk sendiri. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Suatu perhitungan akhir yang menarik dan mudah dibaca akan melengkapi deskripsi yang cukup untuk pembaca memahami analisis, dan analisis yang cukup, membantu pembaca memahami interpretasi dan penjelasan yang dipresentasikan (Genzok dalam Emzir, 2010: 175).

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang isinya tanggapan siswa terhadap fakta-fakta cerita yaitu, tokoh, alur, latar, dalam cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari. Buku kumpulan cerpen Mata yang Enak Dipandang ini terbit pada Juni 2013. Buku ini merupakan lima belas cerita pendek Ahmad Tohari yang tersebar di sejumlah media cetak antara tahun 1983 dan 1997. Cerita pendek karya Ahmad Tohari memiliki ciri yang khas. Ia selalu mengangkat

kehidupan orang-orang kecil atau kalangan wong cilik dengan segala lika-likunya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS IV SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2010: 165). Dalam pelaksanaannya dapat dibedakan ke dalam teknik komunikasi langsung yang berupa interview dan teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner (sistem angket). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi yang tidak langsung (angket).

Ada 3 jenis kuesioner, yaitu (1) kuesioner tertutup, (2) kuesioner terbuka, (3) campuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terbuka, yakni responden atau siswa diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan jalan pikirannya atau selera jawabannya sendiri (Subagyo, 1997: 56).

### 3.4 Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membuat instrumen pengumpulan dan analisis data. Sebagai alat untuk mengumpulkan data-data berupa tanggapan informan (siswa) berdasarkan fakta-fakta cerita

(tokoh, alur, latar). Selain itu sebagai alat untuk menganalisis dan mendeskripsikan tanggapan informan (siswa) terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang berdasarkan fakta-fakta cerita (tokoh, alur, latar).

2. Pengumpulan data; data yang berupa tanggapan siswa dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden (siswa). Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data mengenai tanggapan responden (siswa) terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari.

3. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengodean terhadap data resepsi informan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data.

4. Menentukan kategori-kategori data yang telah diperoleh dari resepsi siswa.

5. Penyajian data; sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah (a) mendeskripsikan tanggapan responden (siswa) terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari, (b) menganalisa pernyataan yang terkait dengan tokoh, alur, latar dalam cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari, (c) mendeskripsikan implikasi resepsi siswa terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran sastra.

6. Penarikan Kesimpulan; suatu tinjauan pada catatan-catatan di

dalam sebuah kumpulan cerpen atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah (a) menyimpulkan hasil analisis terhadap tanggapan responden (siswa) terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari, (b) menentukan implikasi resepsi siswa terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran.

### PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai resepsi siswa terhadap cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari dan implikasinya pada pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Resepsi yang dijabarkan berupa fakta-fakta cerita, yaitu penokohan, alur dan latar. Data yang diperoleh sebanyak 1.242 data, yang terbagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan jumlah indikator resepsi yang dipergunakan. Kelompok resepsi penokohan 864 data, kemudian kelompok alur ada 135 data, selanjutnya kelompok latar ada 243 data. Keseluruhan data di atas diperoleh dari penyebaran angket yang telah peneliti lakukan terhadap siswa di SMA.

Pembahasan peneliti ini dijabarkan ke dalam empat subbagian. Bagian awal dijabarkan pembahasan resepsi siswa mengenai deskripsi tokoh Mirta dan Tarsa. Selain itu, dijabarkan pula hasil resepsi siswa mengenai alur cerpen. Selanjutnya dijabarkan pembahasan mengenai resepsi siswa terhadap latar yang ada dalam cerpen. Terakhir peneliti menjabarkan implikasi hasil peneliti

pada pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Terdapat dua tokoh dalam cerpen Mata yang Enak Dipandang yang peneliti bahas, yaitu tokoh Mirta dan Tarsa, selanjutnya hasil temuan kedua tokoh tersebut peneliti jabarkan. Keseluruhan data peneliti peroleh dari pertanyaan-pertanyaan angket yang telah diajukan kepada informan adalah 864 data. data tersebut peneliti bagi berdasarkan aspek fisik, psikologis dan sosiologis dari setiap tokoh.

Pada indikator alur diperoleh 135 data yang dibagi menjadi lima pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdapat 27 data. Keseluruhan data tersebut mengerucut pada sepuluh kategori. Pertanyaan pertama ditemukan kategori maju dengan jumlah 24 data, sedangkan kategori mundur berjumlah 3 data. Pertanyaan kedua ditemukan kategori paham dengan jumlah 16 data dan kategori tidak paham berjumlah 11 data. Pertanyaan ketiga ditemukan kategori penasaran berjumlah 1 data dan kategori tidak penasaran berjumlah 26 data. Selanjutnya pertanyaan keempat ditemukan kategori cocok berjumlah 13 data dan kategori tidak cocok berjumlah 14 data. Terakhir pada pertanyaan kelima ditemukan kategori didukung berjumlah 17 data dan kategori tidak didukung berjumlah 10 data.

Pada indikator latar diperoleh 243 data, yang terbagi ke dalam sembilan kelompok pertanyaan. Jumlah keseluruhan data tersebut mengerucut pada 21 kategori. Pada pertanyaan pertama ditemukan kategori yang menyatakan jumlah

tempat satu (jt1), menyatakan jumlah tempat dua (jt2), menyatakan jumlah tempat tiga (jt3), dan yang menyatakan jumlah tempat empat (jt4). Pertanyaan nomor dua ditemukan kategori sesuai dan kategori cocok. Pertanyaan nomor tiga ditemukan dua kategori, yaitu mendukung dan kategori tidak mendukung. Pada pertanyaan nomor empat ditemukan tiga kategori, yaitu kategori yang menyatakan jumlah waktu satu (jw1), menyatakan jumlah waktu dua (jw2), dan yang menyatakan jumlah waktu empat (jw4). Pertanyaan nomor lima ditemukan dua kategori, yaitu tepat dan kategori sesuai. Pertanyaan nomor enam ditemukan dua kategori, yaitu mendukung dan kategori tidak mendukung. Pertanyaan nomor tujuh ditemukan dua kategori, yaitu kategori netral dan kategori fungsional. Selanjutnya pertanyaan nomor delapan ditemukan dua kategori data, yaitu data yang berkategori sesuai dan data yang berkategori cocok. Terakhir pada pertanyaan nomor sembilan ditemukan dua kategori data, yaitu data yang berkategori mendukung dan kategori tidak mendukung.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari resepsi siswa SMA Negeri 7 Bandarlampung terhadap unsur-unsur fakta cerita cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Dimensi fisik kedua tokoh ditanggapi informan secara konseptual dan konkret. Penggambaran fisik konseptual

adalah gambaran yang erat hubungannya dengan ciri sebuah konsep sebuah benda atau keadaan, sedangkan penggambaran konkret adalah gambaran secara nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba). Dimensi psikologis tokoh ditanggapi dengan menyatakan bahwa ada perilaku yang bersifat positif dan negatif. Bentuk perilaku positif dari tokoh Mirta adalah kesabaran, namun tidak ada perilaku positif yang diresepsi siswa terhadap tokoh Tarsa. Perilaku negatif Mirta yang diresepsi siswa adalah penggunaan bahasa yang kurang baik serta pasrah, sedangkan pada tokoh Tarsa perilaku negatif yang diresepsi siswa adalah egois dan pamrih. Dimensi sosiologis ditanggapi informan dengan menyatakan bahwa kedua tokoh kurang mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Alur pada cerpen ditanggapi secara positif dan negatif oleh informan. Informan cenderung menyatakan bahwa alurnya sangat bagus dan dramatis sehingga mampu membuat pembaca tertarik, namun ada pula resepsi informan yang menyatakan alur kurang menarik.

3. Latar tempat ditanggapi dengan mudah oleh informan, tidak ada kesulitan yang mendasar dalam menganalisis. Latar waktu informan mampu mengidentifikasi dan menganalisis dengan baik dan beragam. Terakhir pada latar sosial, informan belum paham dan mampu menyebutkan latar sosial dalam cerpen secara jelas.

4. Cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra prosa khususnya menginterpretasi

teks cerpen, selain itu resepsi siswa terhadap cerpen tersebut juga dapat digunakan sebagai pintu masuk tentang kajian resepsi di sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan resepsi siswa terhadap cerpen tersebut peneliti memberikan saran :

1. Untuk guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih cermat memilih cerpen dengan tokoh yang memiliki dimensi fisik yang digambarkan secara konkret, alur maju atau mundur, dan latar cerpen yang mudah dipahami, serta memilih jenis cerpen dengan tema yang menarik, misalnya sosial, lingkungan, dan percintaan.

Diharapkan juga untuk guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sekaligus referensi yang mendukung dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama selain mengkaji fakta-fakta cerita hendaknya mencoba mengkaji tema dan sarana-sarana cerita dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda, sehingga lebih memberikan warna yang berbeda terhadap penelitian resepsi sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhendar, Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori-Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.

Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Stanton, Robert. 1965. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.